

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas kekerasan, *bullying* dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Dilain pihak, tidak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) sesuai harapan orangtua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka.¹ Hal tersebut dapat dipengaruhi melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang besar besaran saat ini.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi terdapat sisi positif maupun sisi negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan IPTEK. Era digital tersebut cukup mengikis apa yang seharusnya tercermin pada karakter individu yang sewajarnya.² Dampak yang sudah terlihat antara lain: berkurangnya komunikasi secara verbal (berbicara), anak cenderung egois dan egosentris, anak-anak cenderung menginginkan hasil serba instan tanpa memahami prosesnya. Melihat hal tersebut merupakan tanggung jawab para orang

¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan MahaPeserta Didik PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

² M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 17

tua, pendidik, masyarakat bahkan bangsa dan negara dalam menjaga anak-anaknya yang menjadi generasi penerus bangsa.

Dalam upaya penanggulangan kemerosotan moral generasi muda, pendidikan dituntut tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga spiritual atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk menyelaraskan kedua hal tersebut.

Di dalam dunia pendidikan, dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Yang pertama, merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara Peserta Didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para Peserta Didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif Peserta Didik sendiri dalam pelaksanaannya.³

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, Peserta Didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat

³ Depag RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Sekolah Umum dan Madrasah*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 131.

yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang ditekuni. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh Peserta Didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar Peserta Didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai keagamaan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuhkembangkan spiritual mereka adalah ekstrakurikuler Pramuka .

Ekstrakurikuler Pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, namun pada hakikatnya Pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam Pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 yang berbunyi: Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler Pramuka bagi generasi muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Dijelaskan dalam pasal berikutnya yang menjelaskan bahwa gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.⁴ Menurut Lord Baden Powell bapak Pramuka dunia yang dikutip oleh Andri Bob Sunardi, bahwa ekstrakurikuler Pramuka itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula

⁴ Keppres RI, *Pengesahan Anggaran Dasar Pramuka* , Pasal 5 No. 24, Jakarta, 2009.

merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Ekstrakurikuler Pramuka adalah suatu kegiatan yang menyenangkan di alam terbuka. Berdasarkan pernyataan tersebut, makna Pramuka merupakan suatu kegiatan yang mempunyai nilai pendidikan.⁵

Tujuan ekstrakurikuler Pramuka terfokus pada pendidikan karakter serta pengembangan spiritual siswa, sebagaimana termaktub di dalam kode kehormatan Gerakan Pramuka yang terdiri dari Trisatya dan Dasadharma. salah satu point dalam Trisatya berbunyi: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, negara kesatuan republik Indonesia, dan mengamalkan pancasila. Trisatya selaku janji suci anggota Pramuka menuntut kosekuensi untuk menjalakan kewajiban terhadap Tuhan sekaligus menepati aturan-aturan negara. Selanjutnya Dasadharma yang berisi sepuluh dasar yang dijadikan acuan anggota Pramuka untuk bertindak sangat seriat akan pendidikan karakter serta pengembangan spiritual siswa, meliputi:

- 1) Takwa kepada Tuhan yang maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin trampil dan gembira.
- 7) Hemat cermat dan bersahaja.
- 8) Disiplin berani dan setia.

⁵ Andri BOB Sunardi. *Boyman, Ragam Latih Pramuka* . (Bandung: Nuansa Muda, 2006), 34.

- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya,
- 10) Suci dalam fikiran perkataan dan perbuatan.⁶

Salah satu sekolah yang unggul di bidang ekstrakurikuler Pramuka adalah MTsN 5 Kediri. Kegiatan-kegiatan Pramuka yang dilaksanakan selalu berlandaskan kode kehormatan gerakan Pramuka. Keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti kegiatan Pramuka sangat terlihat, adanya latihan rutin dan latihan khusus yang diadakan setiap hari sebagai bukti sangat relevannya kegiatan Pramuka di MTsN 5 Kediri. Segudang prestasi yang diraih MTsN 5 Kediri dalam bidang ekstrakurikuler Pramuka baik ditingkat kabupaten maupun provinsi juga relatif tinggi, meliputi:

- 1) Juara satu lomba kePramukaan tingkat Karisidenan Blitar di MAN 3 Blitar tahun 2016,
- 2) Juara 3 Photograpy tingkat Jawa Timur bertemakan Pramuka ,
- 3) Juara 3 Lomba Tingkat karisidenan Kediri di Jengkol Plosoklaten.

Keaktifan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 5 Kediri mengindikasikan adanya peningkatan religiusitas terhadap Peserta Didik di sekolah tersebut, namun selama ini temuan secara empirik tentang seberapa jauh keagamaan (religiusitas) Peserta Didik MTsN 5 Kediri belum diketahui. Sebatas pengetahuan penulis penelitian ini sangat diperlukan, maka penulis tertarik dan perlu meneliti keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap religiusitas siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan Peserta Didik

⁶ Mursito, Joko dkk. *Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*. (Jakarta:Kwarnas, 2011), 31.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap religiusitas Peserta Didik yang dikemas dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Religiusitas Peserta Didik Kelas VII MTsN 5 Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana keaktifan Peserta Didik kelas VII dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 5 Kediri?
2. Bagaimana religiusitas Peserta Didik kelas VII MTsN 5 Kediri?
3. Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka terhadap religiusitas Peserta Didik kelas VII MTsN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui keaktifan Peserta Didik kelas VII dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 5 Kediri.
2. Untuk mengetahui religiusitas Peserta Didik kelas VII MTsN 5 Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka terhadap religiusitas Peserta Didik kelas VII MTsN 5 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori- teori yang berkaitan dengan bidang keagamaan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah.

- 1) Memberikan sumbangan atau motivasi kepada pembina Pramuka untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler Pramuka di sekolah agar menjadi lebih baik.
- 2) Memberikan kemudahan untuk mendata dan mengamati Peserta Didik melalui ekstrakurikuler Pramuka .

b. Bagi guru

- 1) Mengetahui sejauh mana intensitas Peserta Didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap pembinaan ekstrakurikuler Pramuka dalam peningkatan religiusitas siswa.
- 3) Memudahkan mengontrol sikap Peserta Didik di sekolah.

c. Bagi siswa

- 1) Memberikan masukan bagi Peserta Didik tentang pentingnya mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dalam rangka meningkatkan religiusitas setiap anggota Pramuka .

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh keaktifan mengikuti

ekstrakurikuler Pramuka terhadap religiusitas Peserta Didik kelas

VII

MTsN 5 Kediri.

E. Penegasan Istilah

Untuk memfokuskan penelitian serta menghindari kesalahpahaman bagi pembaca, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional atau penegasan istilah yang terdapat variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka .

Yang dimaksud keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka yaitu Peserta Didik yang sering mengikuti kegiatan Pramuka dan telah menempuh ujian kePramuka an. Adapun indikator keaktifan Peserta Didik yang digunakan oleh peneliti meliputi : 1) Turut serta dalam ekstrakurikuler Pramuka , 2) Peserta Didik menunjukkan tanda keimanan dan ketakwaan serta keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 3) Mampu mengisi kemerdekaan sebagai manusia yang berjiwa pancasila, 4) Peserta Didik mampu meningkatkan kedisiplinan, kepedulian, dan kemandirian, 5) Peserta Didik dapat Mengamalkan nilai-nilai kePramuka an.

2. Religiusitas Peserta Didik

Religiusitas adalah sistem simbol, keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang kesemuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi. Menurut Glock dan Stark religiusitas mempunyai lima dimensi meliputi : 1) Dimensi Keyakinan, 2) Dimensi Praktik Agama, 3) Dimensi Pengertahuan, 4) Dimensi Pengalaman, 5) Dimensi Pengamalan.⁷

⁷ Nashori Fuad dan Mucharam R.D, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 20.

F. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan tema yang dikaji, ada beberapa karya ilmiah yang terkait. Diantaranya sebagaimana berikut:

1. Skripsi karya Rizqi Noor Hidayah dari UIN Walisongo Semarang yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Addaenuriyah Tembalang Kota Semarang”**
Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Pengaruh variabel intensitas mengikuti ekstrakurikuler Pramuka (X) terhadap variabel akhlak Peserta Didik (Y) kelas V MI Addaenuriyah Tembalang Kota Semarang setelah diolah ke dalam rumus analisis regresi dengan satu prediktor dan diperoleh hasil persamaan regresi $Y = 53,908 + 0,718X$ dan harga $f_{hitung} = 18,414 > f_{tabel} = 3,19$ yang berarti signifikan. Karena koefisien korelasinya bertanda positif, maka hal ini berarti semakin tinggi nilai intensitas mengikuti kegiatan Pramuka maka semakin tinggi pula nilai akhlak siswa. Sedangkan besarnya pengaruh antara intensitas mengikuti ekstrakurikuler Pramuka terhadap akhlak Peserta Didik sebesar 27,7%, hal ini dapat dilihat dari sumbangan proporsi X terhadap Y yaitu $0,277 \times 100\% = 27,7\%$. Hal ini berarti jika intensitas mengikuti ekstrakurikuler Pramuka tinggi maka akhlak Peserta Didik juga meningkat.⁸
2. Jurnal pendidikan oleh Sumarlika Jurusan FKIP Universitas Sriwijaya Palembang yang berjudul **“Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan KePramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Banyuasin III.**

⁸ Rizqi Noor Hidayah, Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Addaenuriyah Tembalang Kota Semarang, UIN Walisongo, 2018

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat berfungsi. Hal ini terbukti dari sebanyak 87,7% Peserta Didik sangat setuju dengan kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter siswa. Sehubungan dengan itu, peneliti menyarankan agar Peserta Didik terus aktif mengikuti kegiatan Pramuka baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah.⁹

3. Jurnal pendidikan karya Siti Nurjannah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul ” **Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja Di MAN Sawit Boyolali (Penelitian Tindakan Kelas Di MAN Sawit Boyolali)**”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah (1) terdapat korelasi positif yang rendah antara persepsi dengan hasil belajar biologi, (2) tidak terdapat korelasi positif antara minat dengan hasil belajar biologi, dan (3) terdapat korelasi positif yang rendah antara persepsi dan minat dengan hasil belajar secara bersama-sama untuk Peserta Didik kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa.¹⁰

⁹ Sumarlika, Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan KePramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Banyuasin III, Universitas Sriwijaya Palembang, 2014

¹⁰ Yesy Milda Paula Pratama, Retno Sri Iswari, Sri Ngabekti, *Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa*, (Jurnal, Universitas Negeri Semarang, 2017).

Tabel 1. Perbandingan Studi terdahulu

Aspek	Rizqi Noor Hidayat	Sumarlika	Siti Nurjannah	Oleh Peneliti
Judul	Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Addaenuriyah Tembalang Kota Semarang	Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan KePramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Banyuasin III	Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja Di MAN Sawit Boyolali (Penelitian Tindakan Kelas Di MAN Sawit Boyolali	Pengaruh Keaktifan Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Religiusitas Peserta Didik Kelas VII Mtsn 5 Kediri
Subjek	Peserta Didik Kelas V MI	Peserta Didik SMPN	Peserta Didik MAN	Peserta Didik Kelas VII MTsN
Objek	Akhlak Peserta Didik	Karakter Siswa	Disiplin Siswa	Religiusitas Siswa
Jenis	Kuantitatif-Korelasi	Kuantitatif-Korelasi	Kuantitatif-Korelasi	Kuantitatif-Korelasi
Data	Angket dan wawancara	Angket dan wawancara	Angket dan wawancara	Angket dan Dokumentasi

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono dalam bukunya *Statistik untuk Penelitian*, “hipotesis diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter

populasi. Dengan kata lain hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel.”¹¹

Sedangkan menurut Irwanto Soeharto dalam bukunya *Metode Penelitian*, menyatakan bahwa “hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris.”¹²

Dalam Penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagaimana di bawah ini:

- Ha: Terdapat pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka terhadap religiusitas Peserta Didik MTsN 5 Kediri.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka terhadap religiusitas Peserta Didik MTsN 5 Kediri.

¹¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Al-Fabeta, 2003), 81.

¹² Irwanti Soeharto, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 26.